

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN), tujuan pembangunan di bidang kesehatan ialah meningkatkan kemampuan hidup sehat atau bagi setiap penduduk agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional.

Sampai saat ini kematian ibu hamil dan melahirkan banyak terjadi pada umur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun, gravida 1 dan paritas lebih dari 4, tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi yang rendah, tidak melakukan pemeriksaan antenatal dan berasal dari pedesaan. Disamping itu faktor penolong, fasilitas, organisasi masyarakat dan pasien perlu diperhatikan. Angka kematian maternal di Indonesia belum diketahui dengan pasti, karena sistem pencatatan dan pelaporan dalam skala nasional sampai saat ini belum berjalan. Sistem pencatatan dan pelaporan yang belum baik mengakibatkan kurangnya bahan statistik sehingga angka kematian maternal yang diperoleh tidak dapat dipercaya sepenuhnya, di Indonesia sistem rujukan ke rumah sakit masih belum berjalan dengan baik karena 80 % persalinan di Indonesia terjadi di rumah, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian kematian maternal di rumah sakit belum merupakan gambaran nasional. Angka kematian maternal di Indonesia sampai saat ini baru diperoleh dari penelitian-penelitian yang terbatas .

Kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN (Singapura 14, Malaysia 35, Thailand 50, Filipina 140, dan Indonesia 425 per 100.000 kelahiran hidup) dan negara berkembang pada umumnya. Pada Propinsi DIY yang terdapat di Indonesia memiliki jumlah tingkat kematian maternal yang lebih rendah dibandingkan dengan propinsi-propinsi yang lainnya, tetapi Kabupaten Bantul dimana merupakan salah satu dari 5 (lima) kabupaten atau kota di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling selatan dimana terdiri dari 17 Kecamatan dan 75 Desa serta 936 Dusun dan 2295 RW dan 5502 RT. Adapun penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2000 adalah 767.035 jiwa dengan proporsi (1) jumlah penduduk perempuan adalah 394.870 jiwa (51,04 %) dan (2) penduduk laki-laki sejumlah 378.288 jiwa (48,91%). Derajat kesehatan merupakan indikator dalam keberhasilan pembangunan, untuk Kabupaten Bantul derajat kesehatan masih belum dapat tercapai secara optimal hal tersebut masih terlihat dalam tingginya angka kematian Ibu (MMR) dari Tahun 1997 sampai 2001 dimana walaupun terjadi penurunan jumlah angka kematian maternal tetapi bila di bandingkan dengan kabupaten yang lain Bantul masih tetap memiliki peran terbanyak dalam distribusi kematian maternal.

Oleh karena itu peranan komunikasi, informasi dan edukasi menjadi sangat penting dan menentukan dimana itu semua menjadi penentu untuk membangun kehidupan masyarakat untuk hidup sehat, dan kesemua itu bukan

Untuk mencapai tujuan tersebut, bidang kebidanan dan penyakit kandungan yang merupakan salah satu bidang ilmu, mencakup pelayanan yang diberikan kepada wanita dalam masa reproduksi dan pengaturan kesuburan, mempunyai peranan yang penting. Perlu diingat bahwa pelayanan obstetri tidak hanya ditujukan kepada kepentingan ibu saja tetapi juga untuk kepentingan anak, sehingga dalam usaha bersama antara bagian obstetri dan anak juga dikenal istilah Maternal and Child Health Care (MCH Care).

Untuk mengetahui baik tidaknya kualitas pelayanan obstetri sering dipakai dua tolak ukur, yaitu kematian maternal dan kematian perinatal. Keduanya merupakan hasil akhir satu kehamilan atau persalinan, namun dengan adanya program Keluarga Berencana pada akhir-akhir ini kematian maternal yang terjadi di Indonesia diharapkan dapat diturunkan.

2. Perumusan Permasalahan

1. Tingginya angka kematian maternal di Kabupaten Bantul dibanding dengan Kabupaten lain di DIY.
2. Dengan adanya tenaga kesehatan yang memadai Kabupaten Bantul

3. Pentingnya Permasalahan

Dari latar belakang yang ada, maka pentingnya permasalahan yang timbul pada kematian maternal dikarenakan adanya faktor keterlambatan dalam hal :

1. Keterlambatan dalam hal melakukan diagnosa dini yang diharapkan dapat dilakukan secepat mungkin.
2. Keterlambatan dalam hal rujukan masih memerlukan musyawarah keluarga yang tergantung dari adat istiadat dan transportasi yang kurang (baik sarana maupun prasarana)
3. Keterlambatan dalam hal penanganan akibat dari lambatnya rujukan dan diagnosa.

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah mendapatkan angka kematian maternal dan faktor-faktor penyebab dari kematian maternal khususnya di Kabupaten Bantul pada periode tahun 1997 sampai 2001